

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mengandung berbagai petunjuk bagi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan aspek akidah, ibadah, muamalah, maupun persoalan eskatologis. Salah satu tema penting yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah persoalan kiamat (*al-qiyāmah*). Kiamat merupakan peristiwa akhir kehidupan dunia yang menandai berakhirnya seluruh sistem alam semesta dan dimulainya kehidupan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya relevan pada masa tertentu saja, tetapi tetap relevan dan sesuai dengan zaman yang berubah. dengan perkembangan zaman *sohik likulli zaman wa al makan*.¹

Keimanan terhadap hari kiamat menjadi salah satu pilar utama akidah Islam yang memiliki implikasi langsung terhadap perilaku manusia dalam menjalani kehidupan dunia. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap tema kiamat melalui berbagai deskripsi, simbol, metafora, dan ungkapan kebahasaan yang tersebar dalam banyak surah.² Kemudian terdapat manfaat dari memahami fenomena ini dalam konteks keimanan dan spiritualitas..³

Penggunaan ungkapan-ungkapan metaforis dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan hari kiamat dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar dalam memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap sifat keabstrakannya.⁴ Dalam Al-Qur'an, fenomena kiamat tidak hanya disebut dengan satu istilah, tetapi menggunakan berbagai penanda linguistik yang memiliki nuansa makna berbeda, seperti *al-Qiyāmah*, *al-Qāri'ah*, *al-Hāqqah*, *al-Wāqi'ah*, *al-Šākhkhah*, *al-Ṭāmmah*,

¹ Sulaiman, Umar, Ensiklopedia Kiamat, Judul asli "*al yaum al akhir: al Qiyamah al sughra Wa Alamat al Qiyamah al kubra*" Jakarta PT. Serambi Ilmu Mulia, 2002 hal 111-244

² Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1998), hlm. 299.

³ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *ENSIKLOPEDI AKHIR ZAMAN*, 2014 Solo : GRANADA MEDIA TAMA

⁴ Abdul Kosim, Konsep Makna hari Kiamat dalam tafsir Al-Bayan :Jurnal Studi Al-Quran dan tafsir, 2018

dan lain sebagainya. Keanekaragaman istilah tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan kiamat sebagai peristiwa faktual yang akan terjadi, tetapi juga membangun sistem makna melalui simbol-simbol bahasa yang kaya dan kompleks. Setiap istilah memiliki karakteristik semantik dan semiotik yang berbeda sehingga menghadirkan pesan teologis, psikologis, dan moral yang beragam bagi pembacanya.⁵

Penggunaan berbagai istilah tersebut menunjukkan bahwa bahasa Al-Qur'an tidak dapat dipahami hanya melalui pendekatan linguistik normatif semata. Diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap sistem tanda (*sign system*) yang terkandung dalam teks Al-Qur'an sehingga makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol kebahasaan dapat dipahami secara lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan proses pemaknaan yang berlangsung di balik tanda tersebut. Dalam perspektif semiotika, bahasa dipahami sebagai sistem tanda yang menghubungkan bentuk, makna, dan realitas yang dirujuknya.⁶

Salah satu tokoh penting dalam kajian semiotika adalah Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, tanda (*sign*) merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain bagi seseorang dalam suatu konteks tertentu. Ia mengembangkan model triadik yang terdiri atas *representamen* (tanda), *object* (objek yang dirujuk), dan *interpretant* (makna yang muncul dalam pikiran penafsir). Model semiotika Peirce dianggap lebih komprehensif dibandingkan model diadik Ferdinand de Saussure karena memperhatikan proses interpretasi yang berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan (*unlimited semiosis*).⁷

Pendekatan semiotika Peirce menjadi relevan dalam mengkaji simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an karena istilah-istilah seperti *al-Qāri'ah*, *al-*

⁵ Abu al-Fida Ismail Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz VIII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 341.

⁶ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2019), hlm. 45.

⁷ Charles Sanders Peirce, *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*, Vol. 2 (Cambridge: Harvard University Press, 1932), hlm. 228.

Hāqqah, *al-Wāqī‘ah*, dan *al-Qiyāmah* dapat dipahami sebagai tanda yang merujuk pada realitas tertentu sekaligus menghasilkan interpretasi yang beragam dalam kesadaran pembaca. Melalui analisis semiotik, simbol-simbol tersebut tidak hanya dipahami pada tingkat makna denotatif, tetapi juga mampu mengungkap pesan moral, spiritual, dan psikologis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kajian semiotika dapat memberikan perspektif baru dalam memahami pesan eskatologis Al-Qur’an secara lebih mendalam dan kontekstual.⁸

Di sisi lain, perkembangan masyarakat modern ditandai oleh meningkatnya orientasi materialistik yang menjadikan kehidupan dunia sebagai tujuan utama kehidupan. Fenomena ini dalam khazanah Islam dikenal dengan istilah *ḥubb al-dunyā*, yaitu kecintaan yang berlebihan terhadap kehidupan dunia sehingga menyebabkan manusia melupakan kehidupan akhirat. Rasulullah saw. menggambarkan *ḥubb al-dunyā* sebagai salah satu penyakit spiritual yang dapat melemahkan umat Islam dan menghilangkan semangat pengorbanan dalam menegakkan nilai-nilai agama.⁹

Fenomena *ḥubb al-dunyā* dewasa ini semakin tampak melalui berbagai gejala sosial seperti hedonisme, konsumerisme, materialisme, individualisme, serta obsesi terhadap kekayaan dan status sosial. Kemajuan teknologi informasi dan budaya digital turut memperkuat kecenderungan tersebut dengan menghadirkan berbagai bentuk representasi kehidupan dunia yang serba instan dan konsumtif. Akibatnya, kesadaran manusia terhadap kehidupan akhirat semakin melemah dan orientasi spiritual sering kali tergeser oleh kepentingan duniawi.¹⁰

Dalam konteks ini, simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur’an memiliki fungsi penting sebagai media pengingat (*tadhkirah*) agar manusia tidak terjebak dalam kecintaan yang berlebihan terhadap dunia. Gambaran dahsyat mengenai kehancuran alam semesta, kebangkitan manusia dari kubur, proses hisab, serta

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 115.

⁹ Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash’ath, *Sunan Abi Dawud*, Kitab al-Malahim, No. Hadis 4297 (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), hlm. 133.

¹⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 38.

balasan surga dan neraka merupakan tanda-tanda yang bertujuan membangun kesadaran eskatologis dalam diri manusia. Kesadaran eskatologis tersebut pada akhirnya diharapkan mampu membentuk perilaku yang lebih seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat.¹¹

Kajian tentang kiamat dalam Al-Qur'an sejauh ini lebih banyak dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik, teologi, dan ilmu kalam. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce masih relatif terbatas, terutama yang menghubungkannya dengan fenomena *ḥubb al-dunyā* dalam kehidupan modern. Padahal, pendekatan semiotika memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam istilah-istilah kiamat serta relevansinya terhadap kondisi psikologis dan sosial masyarakat kontemporer.¹²

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam Al-Qur'an memiliki dimensi makna yang luas dan tidak terbatas pada makna literal semata. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis simbol-simbol kiamat menggunakan teori semiotika Peirce dan mengaitkannya dengan fenomena *ḥubb al-dunyā* masih belum banyak ditemukan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang menjadi salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji pemaknaan simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an melalui perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, khususnya pada istilah *al-Qiyāmah*, *al-Qāri'ah*, *al-Ḥāqqah*, dan *al-Wāqi'ah*. Analisis dilakukan untuk mengungkap hubungan antara tanda, objek, dan interpretan yang membentuk makna simbolik kiamat. Selanjutnya, hasil pemaknaan tersebut dianalisis relevansinya dengan fenomena *ḥubb al-dunyā* dalam kehidupan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 512.

¹² Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 87.

¹³ Kartini Fujianti Agustin, "Simbol Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika Roland Barthes dan Analisis Komponen Makna)," Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, hlm. 15–18.

masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian Al-Qur'an berbasis semiotika sekaligus menawarkan refleksi kritis mengenai pentingnya kesadaran eskatologis sebagai upaya mengatasi kecenderungan kecintaan berlebihan terhadap kehidupan dunia.

Melalui diskusi akademis terhadap teks-teks yang terbatas, para pembelajar dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, yang pada akhirnya mendorong berkembangnya interpretasi terhadap teks tersebut. Berangkat dari analisis ini, penulis berupaya meneliti ayat-ayat yang mengandung objek kajian semiotika, khususnya dalam ayat-ayat yang membahas makna kata kiamat dalam judul : ***PEMAKNAAN KIAMAT DALAM AL-QURAN: KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DAN RELEVANSINYA DENGAN HUBBUD-DUNYĀ***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an dipahami melalui model semiosis triadik Charles Sanders Peirce (representamen, objek, interpretant)?
2. Apa relevansi pemaknaan simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an terhadap fenomena *ḥubb al-dunyā* dalam konteks psikologi sosial Islam?

Berdasarkan sub-sub permasalahan utama yang telah ditetapkan, penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji kebenaran ajaran atau isi Al-Qur'an, melainkan berusaha merumuskan secara deskriptif mengenai semiotika dari surat *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah* dalam Al-Qur'an serta mengkaji bagaimana semiotika tersebut dapat diterapkan secara aktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan konsep-konsep yang dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan permasalahan utama yang diteliti

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan, setelah mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disusun, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pemaknaan simbol kiamat dalam Al-Qur'an melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, khususnya dalam kerangka triadik: representamen, objek, dan interpretant.
2. Untuk mengkaji relevansi simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an terhadap fenomena *ḥubb al-dunyā* dalam perspektif psikologi sosial Islam, guna melihat bagaimana simbol eskatologis membentuk kesadaran etis dan spiritual dalam kehidupan dunia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan semiotika modern.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori semiotika Peirce dalam kajian teks keagamaan, terutama dalam konteks pemaknaan simbol eskatologis (kiamat) secara lebih sistematis dan ilmiah.
- c. Menawarkan model interpretasi yang menyatukan struktur linguistik dan pengalaman spiritual pembaca, sehingga memperkaya pendekatan tafsir kontemporer berbasis makna.

2. Manfaat Praktis

- A. Membantu para akademisi, mahasiswa, dan pembelajar Al-Qur'an dalam memahami simbol-simbol kiamat secara lebih kontekstual dan reflektif.
- B. Meningkatkan kesadaran akan bahaya *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia berlebihan) melalui pemaknaan ulang terhadap ayat-ayat kiamat, yang dapat menjadi sarana refleksi diri dalam kehidupan modern.
- C. Menyediakan landasan pemikiran untuk pengembangan kurikulum keislaman yang mengintegrasikan kajian linguistik, tafsir, dan psikologi sosial secara interdisipliner.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menganalisis keterkaitan dalam penelitian ini, digunakan sumber-sumber tata bahasa modern yang relevan. yang terpenting, penelitian ini juga merujuk pada studi-studi sebelumnya, yang berperan sebagai landasan serta memberikan wawasan bagi peneliti. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengambil pendekatan yang relevan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Yuliana, D. (2020). "Pemaknaan Simbol Kiamat dalam Al-Qur'an: Kajian Semiotika Roland Barthes." Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis simbol *al-Qiyāmah* dan *al-Qāri'ah* dalam Al-Qur'an sebagai konstruksi mitos modern. Fokusnya pada makna konotatif dan ideologis simbol kiamat. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi struktur bahasa Arab Qur'ani secara mendalam maupun dimensi interpretatif pembaca dari sisi psikologis dan spiritual.
2. Rahmawati, S. (2018). "Analisis Semiotika terhadap Surah al-Wāqī'ah." Menggunakan pendekatan linguistik struktural, penelitian ini menjelaskan susunan dan makna literal kata-kata dalam Surah al-Wāqī'ah. Meskipun memberikan wawasan terhadap struktur bahasa, penelitian ini belum mengaitkan simbol kiamat dengan respons spiritual pembaca atau menggunakan teori semiotika modern.

3. Fadli, M. (2022). "Simbolisasi Hari Kiamat dan Dampaknya terhadap Kesadaran Etis: Perspektif Psikologi Islam." Penelitian ini meneliti simbol kiamat dari sudut pandang psikologi Islam dan dampaknya terhadap kesadaran etis umat Muslim. Meskipun tidak menggunakan teori semiotika secara eksplisit, hasilnya menekankan pentingnya simbol dalam membentuk perilaku dan kesadaran moral.
4. Amin, R. (2019). "Representasi Kiamat dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik." Studi ini menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk mengkaji berbagai istilah kiamat dalam Al-Qur'an. Peneliti menyajikan klasifikasi simbol-simbol eskatologis namun belum masuk ke dalam teori tanda atau pemaknaan simbol dari perspektif semiotik.
5. Sutrisno, A. (2017). "Kajian Simbolik Hari Kiamat dalam Tafsir al-Misbah dan Fī Zilāl al-Qur'ān." Penelitian ini membandingkan penafsiran simbol kiamat antara Quraish Shihab dan Sayyid Qutb. Fokus utamanya adalah perbedaan pendekatan ideologis dan teologis, bukan pada mekanisme pemaknaan tanda sebagaimana dikaji dalam teori semiotika.
6. Fauziah, L. (2021). "Pendekatan Semiotika dalam Tafsir: Studi Awal terhadap Makna Kata 'al-Qāri'ah'." Penelitian ini merupakan studi awal semiotika dengan fokus pada satu kata, yakni *al-Qāri'ah*, tetapi hanya menggunakan elemen dasar teori Saussure. Belum menyentuh ranah semiosis Peirce atau mengaitkannya dengan konteks pembaca.
7. Maulana, H. (2023). "Tanda dan Makna dalam Al-Qur'an: Tinjauan Semiotika Peirce." Penelitian ini menggunakan teori Peirce untuk menganalisis tanda-tanda dalam Al-Qur'an secara umum, namun belum secara khusus menyoroti simbol-simbol kiamat dan hubungannya dengan fenomena *ḥubb al-dunyā* atau psikologi sosial Islam.
8. Buku dengan judul *ENSIKLOPEDI AKHIR ZAMAN* karya Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh didalamnya banyak membahas tanda tanda nya

dari beberapa. Dari segi sudut pandang, berbagai argumen turut dikemukakan. Sebagian di antaranya bahkan secara berani mengaitkan ayat dengan peristiwa kontemporer, meskipun terkadang terkesan dipaksakan. Di sisi lain, ada pula yang hanya menyajikan dalil-dalil tersebut tanpa disertai penjelasan atau komentar, sehingga justru menimbulkan rasa penasaran yang lebih besar

9. Facrihatul Fauziyah, dkk Perada : Dalam *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu* Volume 7 Nomor 2 edisi Juli–Desember 2024, melalui artikel berjudul *Interpretasi Hadis tentang Hubbud Dunya Perspektif Abdus Shamad al-Falimbani*, dijelaskan bahwa kecintaan yang berlebihan terhadap dunia dapat menjadi penghalang bagi perkembangan spiritual serta mengurangi potensi kebahagiaan di akhirat. Oleh sebab itu, masyarakat dianjurkan untuk menerapkan pola hidup yang seimbang, dengan lebih mengutamakan aspek spiritual dibandingkan kepentingan material, agar kehidupan yang dijalani menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
10. Abdul Qasim, dkk, Jurnal: *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2019) : Konsep Makna Hari Kiamat dalam Tafsir Al-Qur'an Penelitian ini membahas konsepsi makna hari kiamat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik kognitif. Meskipun tidak secara langsung mengaitkan dengan *hubbud dunya*, studi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana Al-Qur'an menggambarkan hari kiamat dan peringatan terhadap kecintaan berlebihan terhadap dunia.

Dari beberapa penelitian tersebut, belum ditemukan kajian yang secara komprehensif: Menganalisis simbol kiamat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce; Mengaitkan makna simbol eskatologis dengan dinamika psikologi sosial Islam, khususnya dalam konteks *hubb al-dunyā*; Menyediakan model analisis yang integratif antara struktur linguistik teks suci dan respon spiritual pembaca.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan semiotik yang lebih mendalam dan interdisipliner, guna menjelaskan makna simbol kiamat dalam Al-Qur'an secara ilmiah, kontekstual, dan aplikatif.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan beberapa definisi telah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini mencakup kajian semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Penelitian ini difokuskan pada analisis simbol-simbol kiamat dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Adapun ruang lingkup dan batasan masalahnya terbatas pada empat istilah utama dalam Al-Qur'an yang merepresentasikan kiamat, yaitu: *al-Wāqī'ah*, *al-Hāqqah*, *al-Qiyāmah*, dan *al-Qārī'ah*. Keempat simbol ini dipilih karena memiliki nilai semantik, kontekstual, dan spiritual yang menonjol dalam narasi eskatologis Al-Qur'an.

2. Batasan Penelitian

Penelitian mengenai pemaknaan *kiamat* dalam Al-Qur'an dibatasi pada kata *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah*. Pembatasan ini didasarkan pada alasan berikut:

- a) Terdapat makna tersembunyi dalam kata-kata tersebut yang memiliki keterkaitan dan kemiripan dalam Al-Qur'an.
- b) Masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas makna kiamat dalam kata *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce serta relevansinya secara mendalam.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam menyusun kerangka teoritis, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap ayat-ayat yang membahas makna kiamat, khususnya kata *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah*

dalam Al-Qur'an sebagai bahan kajian. Penelitian ini mencakup aspek makiyyah dan madaniyyah, serta urutan ayat-ayat tersebut secara kronologis berdasarkan waktu turunnya. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan memperhatikan latar belakang dan konteks sosial, budaya, serta politik masyarakat Arab pada masa turunnya ayat-ayat tentang hari kiamat (*asbab al-nuzul*). Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan (munasabah) antara ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya. termasuk dalam kajian pustaka dan landasan teoritis yang relevan.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai topik ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam. dilakukan. Sebagai pengetahuan untuk manusia akan kepastan terjadinya hari tersebut Dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis, *hubbud dunya* dikritik karena menjadi salah satu penyebab utama kelalaian manusia terhadap Allah dan persiapan untuk hari kiamat. Maka memahami dan menghindari *hubbud dunya* penting Agar kita bisa menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sehingga tidak terjebak dalam cinta yang berlebihan terhadap hal-hal duniawi yang bersifat sementara..¹⁴ Suatu hari nanti.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Allah SWT menggunakan kata *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah* sebagai simbol akan hari kiamat dalam al-Qur'an kompleks, meskipun ke-4 kata tersebut memiliki arti yang serupa secara umum namun dalam pemaknaannya memiliki makna yang berbeda dan kejadian yang berbeda, tanda-tanda kiamat sendiri bahkan mencakup dari yang umum hingga yang paling khusus yang Bahkan, pemahamannya dapat berbeda dari Persepsi masyarakat dalam konteks realitas sosial, budaya, dan politik. Selain itu, makna yang dimiliki bersifat multidimensi, dengan berbagai topik yang dapat disusun dalam suatu kerangka yang tepat, terstruktur, menyeluruh, dan utuh (outline). Penyusunan ini dilakukan berdasarkan urutan

¹⁴ Facrihatul Fauziah, dkk Perada : Jurnal studi Islam kawasan Melayu volume 7 nomor 2 Juli-Desember 2024 *interpretasi Hadis tentang Hubbud Dunya perspektif Abdus Shamad Al-falimbani*

pewahyuan ayat-ayat tersebut secara kronologis sesuai dengan waktu turunnya.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bagian utama, masing-masing menjelaskan hal-hal penting dalam penelitian ini.

BAB I : Bagian pertama adalah Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan yang menjelaskan struktur penelitian secara keseluruhan.

BAB II : Bagian kedua adalah Landasan Teori yang menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, khususnya teori semiotika sebagai metode analisis dalam kajian keagamaan. Pembahasan mencakup arti kiamat, Hubbudunya, semiotika, teori Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, konsep semiologi menurut Saussure dan Peirce, serta penerapan semiotika dalam Al-Qur'an.

BAB III : Bagian ketiga adalah Metode Penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pendekatan yang digunakan, serta metode pengolahan dan analisis data. Pemaparan metode ini bertujuan sebagai dasar dalam menjawab masalah utama yang telah dirumuskan.

BAB IV : Bagian keempat adalah Pembahasan yang berisi analisis mendalam mengenai kata *Al-Waqi'ah*, *Al-Haqqah*, *Al-Qiyamah*, dan *Al-Qari'ah* dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini mencakup penganalisaan makna dasar kata-kata tersebut berdasarkan kamus bahasa Arab dan penerapan teori semiotika khususnya dalam pendekatan Charles Sanders Peirce. Analisis difokuskan pada pemaknaan kiamat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semiotika serta hubungannya dengan fenomena Hubbud-dunyā. Selain itu, hasil analisis juga mencakup interpretasi dari berbagai mufasir mengenai makna kiamat dari perspektif konotatif.

BAB V : Bagian kelima adalah Kesimpulan yang berisi rangkuman singkat namun lengkap sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini

